

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bimbingan manusia ke arah cita-cita atau tujuan tertentu, maka masalah pokok dalam pendidikan adalah memilih arah dan tujuan yang akan ditempuh.

Pendidikan merupakan wahana utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi terwujudnya masyarakat yang berkualitas untuk kemajuan bangsa dan negara.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk itu, diperlukan adanya keaktifan peserta didik dan guru, agar potensi diri yang ada dapat ditingkatkan semaksimal mungkin.

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru, di mana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Salah satu tempat kegiatan belajar siswa adalah Sekolah Dasar.

Sekolah Dasar sebagai jenjang pendidikan formal pertama sistem pendidikan di Indonesia mempunyai tujuan memberikan kemampuan dasar

baca, tulis, hitung, pengetahuan, dan keterampilan dasar lainnya. Hasil kegiatan pembelajaran siswa terkadang dapat mencapai prestasi yang diharapkan, tetapi terkadang juga tidak. Hal ini karena daya serap masing-masing siswa berbeda dalam menerima pelajaran. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya motivasi belajar.

Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar. Seorang siswa yang belajar tanpa motivasi atau kurang motivasi tidak akan berhasil dengan maksimal. Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut: (1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir. Contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan teman sekelas yang juga membaca bab buku tersebut, ia kurang berhasil menangkap isi, maka terdorong membaca lagi; (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya. Contohnya jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil; (3) mengarahkan kegiatan belajar. Contohnya setelah siswa mengetahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka siswa tersebut akan mengubah perilaku belajarnya; (4) membesarkan semangat belajar.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut: (1) membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Membangkitkan bila siswa tak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini, hadiah, pujian, dorongan, atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar; (2) mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa bermacam-macam, ada yang acuh tak acuh, ada yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain, di samping yang bersemangat untuk belajar. Berbagai macam motivasi belajar, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi belajar mengajar; (3) meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih salah satu di antara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik; (4) memberi peluang guru untuk “unjuk kerja”. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil. Tantangan profesionalnya justru terletak pada “mengubah” siswa tak berminat menjadi semangat belajar. “Mengubah” siswa cerdas yang acuh tak acuh menjadi bersemangat belajar.

Motivasi ideal tampak pada perilaku siswa yang memiliki semangat dan perhatian yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Sardiman A.M. (2007:85) apabila siswa memiliki semangat dan perhatian yang tinggi, berarti siswa tersebut selalu memiliki motivasi yang cukup kuat.

Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitis dan mekanis. Siswa harus mampu memperhatikan pendapatnya, kalau siswa sudah yakin dan dipandang cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa harus peka dan responsif terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal itu semua harus dipahami benar oleh guru, agar siswa berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

Pada anak usia Sekolah Dasar yang sedang mengalami perkembangan dalam tingkat berpikir memerlukan stimulus untuk lebih memahami materi dalam mata pelajaran IPA agar lebih berpikir logis dan kreatif. Pembelajaran IPA secara lebih kreatif diharapkan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Materi pelajaran IPA yang harus dipelajari di kelas IV salah satunya adalah rangka manusia dan fungsinya. Rangka manusia dan fungsinya merupakan salah satu pokok bahasan yang harus dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran IPA. Faktor penyebab rendahnya motivasi belajar adalah: (1) metode dan cara-cara mengajar guru yang monoton serta tidak menyenangkan akan mempengaruhi motivasi belajar siswa dan (2) pembelajaran yang dilaksanakan masih bersifat konvensional, maksudnya pembelajaran yang

hanya bersifat satu arah, di mana guru bersikap lebih aktif menjelaskan materi sedangkan siswa hanya bersikap pasif mendengarkan materi.

Hal ini dibuktikan dengan adanya hasil ulangan mata pelajaran IPA. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan memahami materi rangka manusia dan fungsinya pada siswa kelas IV SD Negeri Kauman 01 Juwana bahwa dari 40 siswa hanya 15 siswa (37,5%) yang dapat mencapai ketuntasan di atas KKM ( $\geq 75$ ), sedangkan 25 siswa lainnya (62,5%) mendapat nilai di bawah KKM ( $\leq 75$ ) atau belum mengalami belajar secara tuntas. Semakin rendahnya motivasi belajar, maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah materi rangka manusia dan fungsinya sulit dipahami siswa dan kurang mantapnya pemahaman materi tentang rangka manusia dan fungsinya.

Oleh karena itu, agar siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran IPA dan agar siswa lebih memahami materi, maka perlu dirancang suatu model pembelajaran yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran IPA. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang relevan tentang kemampuan memahami materi rangka manusia dan fungsinya. Untuk itu, penelitian ini diberi judul “Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran STAD pada Siswa SD Negeri Kauman 01 Kecamatan Juwana Kabupaten Pati Kelas IV Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013”.

## **B. Perumusan Masalah**

Sebagai tindak lanjut dari hasil analisis masalah yang terjadi dalam pembelajaran IPA kelas IV SD pada materi rangka manusia dan fungsinya, maka perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas yang difokuskan pada rumusan masalah yaitu “Apakah penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Kauman 01 Kecamatan Juwana Kabupaten Pati tahun pelajaran 2012/2013?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan umum: Untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Kauman 01 Kecamatan Juwana Kabupaten Pati tahun pelajaran 2012/2013.
2. Tujuan khusus: Untuk meningkatkan motivasi belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran STAD pada siswa kelas IV SD Negeri Kauman 01 Kecamatan Juwana Kabupaten Pati tahun pelajaran 2012/2013.

## **D. Manfaat Penelitian**

Perbaikan pembelajaran IPA di kelas IV SD yang dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bermanfaat bagi siswa, guru sebagai peneliti, maupun sekolah.

1. Manfaat bagi siswa
  - a. Meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
  - c. Memudahkan untuk memahami materi dalam pembelajaran IPA.
  - d. Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan guru dapat menjadi model bagi siswa dalam berpikir kritis terhadap hasil kerjanya.
2. Manfaat bagi guru.
- a. Memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya, karena memang sasaran akhir PTK adalah perbaikan pembelajaran. Perbaikan ini akan menimbulkan rasa puas bagi guru karena sudah melakukan sesuatu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dikelolanya.
  - b. Menambah wawasan guru untuk berimprovisasi dalam proses kegiatan pembelajaran, guna mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi sebagai akibat pengembangan/pembaharuan kurikulum.
  - c. Guru dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
  - d. Mampu melakukan analisis terhadap kinerjanya sendiri di dalam kelas untuk menemukan kekuatan dan kelemahan sehingga menemukan alternatif untuk mengatasi kelemahan.
  - e. Guru mendapatkan kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.
3. Manfaat bagi sekolah
- a. Berbagai strategi/teknik pembelajaran dapat dihasilkan dari sekolah ini untuk disebarluaskan kepada sekolah lain.

- b. Membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan/kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut.
- c. Hubungan kolegal yang sehat tumbuh dari rasa saling membutuhkan akan menumbuhkan iklim kerjasama yang kondusif untuk memajukan sekolah.